

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING*
MELALUI APLIKASI *WHATSAPP* PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII C
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Juliana Laraswati
NIM : T20171162

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2022**

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING*
MELALUI APLIKASI *WHATSAPP* PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII C
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan slam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

JULIANA LARASWATI

NIM. T20171162

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I

NIP. 19640511 99903 2 001

**IMPLEMENTASI METODE *COOPERATIVE LEARNING*
MELALUI APLIKASI *WHATSAPP* PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII C
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL HIKMAH
TEMPUREJO JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Januari 2022

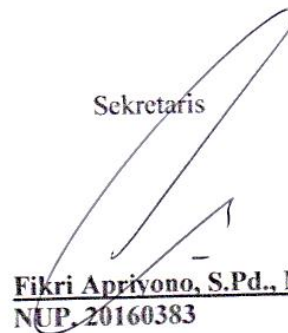
Tim Penguji :

Ketua





Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001

Sekretaris



Fikri Aprivono, S.Pd., M.Pd
NUP. 20160383

Anggota :

1. Drs. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si ()
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 99903 2 001

MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Q.S. Al-Maidah ayat 2)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Al-Maidah (Jakarta : Jabal , 2010), 285

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan kepada :

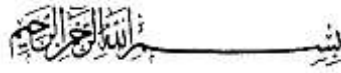
1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Munir dan Ibu Kristiana Handayani yang selama ini selalu memberi motivasi, semangat dan mengiringi penulis dengan do'a tanpa henti untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis. Semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur dan Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu dengan kebaikan dunia dan akhirat.
2. Teruntuk Suamiku Muhammad Jupriyanto, dan anakku Keenan Axel Ramadhan, dan Insya Allah aamiinn calon anak keduaku semoga sehat selalu, dilancarkan sampai persalinan normal, dan sehat anak ibunya, dan menjadi ibu yang kuat dalam menghadapi hal apapun.
3. Teruntuk Adikku My Firrizky yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR



Segenap Puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember” sbagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang bertanggung jawab atas semua pihak akademik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd,I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan sekaligus Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hafidz, S.Ag., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah sabar membimbing selama menempuh studi di UIN KHAS Jember.
5. Seluruh dosen UIN KHAS Jember, staf, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan peneliti sampaikan terimakasih.

6. Drs. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Kepala perpustakaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan Khazanah intelektual Muslim.
7. Titarini, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
8. Semua pihak yang telah membantu atas terselesaikan penulisan skripsi ini, terimakasih.

Hanya ucapan terimakasih yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aammiinn Yaa Robbal 'Alamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis mohon maaf terhadap segala kekurangannya dan kesalahan pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk pribadi peneliti, umumnya untuk orang-orang yang membaca skripsi ini.

Jember, 06 Januari 2022
Penulis

Juliana Laraswati
NIM. T20171162

ABSTRAK

Juliana Laraswati, 2022. *Implementasi Metode Cooperative Learning Melalui Aplikasi WhatsApp Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Tempurejo Jember*

Kata Kunci: Pelajaran, Metode *Cooperative Learning* Melalui *WhatsApp*, Sejarah Kebudayaan Islam

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti bahwa dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana langkah-langkah persiapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ?. (2) Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ?.

Tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan langkah-langkah persiapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember. (2) Mendeskripsikan penerapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model *Milles and Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Langkah-langkah persiapan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember yaitu dengan berbagai langkah-langkah persiapan yang dilakukan pertama yaitu sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru mengirim tugas melalui *WhatsApp* yang berupa foto, lalu peserta didik mengerjakan tugasnya dan kemudian mengirim jawabannya ke guru tersebut melalui *WhatsApp* pribadi. (2) Penerapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik, lalu peserta didik harus mempelajari materi terlebih dahulu sehingga peserta didik bisa menjawab dan memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut, jika peserta didik ada yang tidak paham dengan materi bisa langsung ditanyakan kepada guru mata pelajaran tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	39

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian dan Analisis Data	48
C. Pembahasan Temuan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Biodata Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi tersebut merupakan suatu proses yang saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal ini peran pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidik adalah peran dari seorang guru di suatu instansi pendidikan. Peran guru di kelas tidak hanya sebagai pengajar atau pembimbing akan tetapi guru harus mampu memotivasi peserta didik agar terjadi proses interaksi yang kondusif di dalam kelas.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Guru merupakan seseorang

yang berperan penting dalam memberikan semangat dan dorongan belajar, hal ini terkait dengan motivasi belajar yang di miliki oleh peserta didik.

Salah satu tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana memotivasi peserta didiknya agar tumbuh dan terbina dengan baik. Motivasi merupakan suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu hal atau menampilkan perilaku tertentu. Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah atau madrasah sehingga di peroleh hasil kerja yang maksimal.

Salah satu cara yang dapat di gunakan guru untuk meningkatkan motivasi dan menyampaikan materi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative*. Seorang guru seharusnya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *cooperative*.

Pembelajaran *cooperative* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik di bagi dalam kelompok-kelompok kecil dan di arahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah di tentukan. Tujuan di bentuknya kelompok *cooperative* adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif

dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini, sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.¹

Ide penting dalam pembelajaran *cooperative* adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa karena dalam dunia kerja sebagian besar dilakukan secara berkelompok. Kelompok merupakan konsep yang penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompok.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa akan tahu dan belajar tentang Islam di masa yang lalu. Materi pada Sejarah Kebudayaan Islam cukup luas, karena meliputi sejarah terkait dengan perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad sampai masa-masa perkembangan, kemajuan, dan kemunduran Islam, dari masa ke masa.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang membahas tentang peristiwa masa lampau dan memiliki banyak sekali materi dan siswa diuntut untuk menghafal tahun, tempat, tanggal dan peristiwa apa yang terjadi pada masa itu, sehingga tak jarang membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran. Suasana belajar Sejarah Kebudayaan Islam sangat

¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Yang Inovatif “ Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan”*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2015), 82.

berpengaruh dalam efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan di sini guru harus dapat memfasilitasi agar suasana dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema atau materi yang dipelajari. Penggunaan atau penerapan pembelajaran *cooperative* bertujuan siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan cara bersama-sama teman memecahkan masalah yang dipelajari bersama teman-temannya. Strategi ini dianggap sebagai salah satu strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Berbicara tentang *cooperative learning*, di dalam pembelajaran tersebut ada masalah dalam melaksanakan pembelajaran *cooperative learning*, jadi masalahnya adalah karena adanya pandemi Covid-19. Awalnya MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember pembelajarannya tatap muka. Dan sehingga di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember saat ini pembelajarannya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Di dalam metode *cooperative learning* ini ada hal kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran saat mengumpulkan siswanya, jadi kita memutuskan pembelajarannya melalui *WhatsApp Group* dan mengumpulkan siswanya di Grup tersebut, dan cuma beberapa siswa saja yang bisa dapat terkumpulkan di dalam *WhatsApp Group* tersebut.

Terjadinya perubahan yang mendadak ini akhirnya memaksa guru untuk merubah proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara

langsung menjadi proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Yang akhirnya menuntut guru menggunakan internet sebagai sarana menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang disampaikan dalam penelitian bahwa dalam proses pembelajaran daring ini memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti computer atau laptop, *smartphone* dan jaringan internet. Selain itu hal senada juga disampaikan dalam penelitian bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring juga memerlukan adanya kuota internet serta jaringan internet yang stabil. Sehingga sebelum memutuskan untuk menentukan aplikasi apa yang akan digunakan, pihak guru terlebih dahulu melakukan diskusi dengan kepala sekolah, guru yang lain dan juga orang tua siswa. Dengan tujuan agar nantinya bisa mendapatkan aplikasi yang paling sesuai dan paling mudah digunakan. Hal ini senada dengan penelitian bahwa dalam menentukan aplikasi apa yang digunakan perlu adanya diskusi terlebih dahulu dengan pihak-pihak terkait. Dan hasil kesepakatan yang didapatkan ialah bahwa aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam jaringan ini ialah aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu dikarenakan aplikasi *WhatsApp* sebelumnya memang telah digunakan oleh guru sebagai media penyampaian informasi yang ada di sekolah kepala orang tua siswa, sehingga guru, orang tua siswa serta siswa sendiri juga bisa lebih mudah dalam menggunakan aplikasi tersebut, dikarenakan telah terbiasa menggunakan aplikasi ini sebelumnya.² Berdasarkan dari uraian diatas maka metode *cooperative learning* ini sangat berguna untuk peserta didik dalam

² Eka Nur Afifah, *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis WhatsApp Di SD Yapita*, Vol. 2 No. 1 Tahun. 2021 Hal 6

mengerjakan pembelajarn secara bersama dengan kelompoknya. Terutama yang menggunakan metode *cooperative learning* melalui *WhatsApp* ini, jadi peserta didik lebih banyak dapat mempelajari lebih dalam tentang *WhatsApp* lagi terutama belajar berkelompok dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Struktur tujuan *cooperative* menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok dapat meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka dapat sukses. Oleh karena itu,, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil, dan mungkin yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Karena peneliti ingin mengetahui pembelajaran *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp*, pada khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tema yang diangkat yaitu **“Implementasi Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Langkah-Langkah persiapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember ?
2. Bagaimana penerapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan langkah-langkah persiapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember
2. Mendeskripsikan penerapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan salah satu bahan kajian teori mengenai metode *Cooperative Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai pedoman untuk mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru, Diharapkan guru lebih termotivasi untuk berfikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu metode pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran yang telah di terapkan oleh peneliti dapat di jadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan di jadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative* sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
- b. Peserta didik, Meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Selain itu juga membantu peserta didik dalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya, mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Sekolah, Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan solusi metode belajar mengajar bagi sekolah. Selain itu hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah informasi tentang metode *cooperative learning* sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII C dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

- d. Peneliti, Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat di jadikan referensi-referensi dalam mencari solusi masalah terhadap pembelajaran yang di lakukan dalam penelitsn dan dapat menambah pengetahuan dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *cooperative learning*.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah yaitu yang berisi tentang pengertian istilah-istilah, atau mendeskripsikan makna istilah seharusnya tidak menyimpang dari makna umum atau makna yang di kenal luas secara akademik.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses perubahan perilaku dalam anjuran oleh inovasi, yang terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi rintangan dalam perkembangan.³

Implementasi yang dimaksud peneliti disini adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. Metode *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak

³ Galuh Astri Zunaika, *Implementasi Pembelajaran Daring di Madarasah Ibtidaiyah*, (Skripsi IAIN Salatiga, 2020), 5.

dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.⁴

Metode *Cooperative Learning* yang dimaksud peneliti disini adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan. Dan cakupan isi media pembelajaran diusahakan tidak keluar dari pembahasan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri.⁵

Menurut peneliti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu salah satu pembelajaran yang didalamnya membahas tentang sejarah-sejarah kebudayaan Islam untuk dihayati, dipahami, dikenal oleh peserta didik untuk melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta-takta sejarah.

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 16-17.

⁵ M. Luthfan Nabila, "Pengembangan Media Pembelajaran SKI Berbasis Android Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Siswa MTs 01 Singosari Kelas VIII Semester 2" (Skripsi UIN Malang, 2019), 10-11.

4. Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo

Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo merupakan lembaga Pendidikan Menengah pertama bernuansa islami yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo yang dijadikan sebagai obyek tempat penelitian yang terletak di Jalan Cut Nya' Dien No. 2 Tempurejo Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, maka yang di maksud judul “Implementasi Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember” penerapan implementasi atau pelaksanaan yang terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui *WhatsApp* di Kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Agar terbentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, dan supaya peserta didik lebih giat belajar dalam bekerja kelompok.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, fokus penelitian, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka meliputi kajian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau belum di publikasikan, artikel yang di muat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana langkah ini, maka akan dapat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang penulis lakukan sebenarnya bukanlah merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan di mana terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis angkat, antara lain :

1. Skripsi Nevri Pradewi (2011) mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta”.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh penerapan model *cooperative learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* supaya siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan

berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke tujuan yang dicita-citakan.

2. Skripsi Nida Nur Hidayah (2015) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul: “Implementasi Model *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU 03 Karang Sembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model *cooperative learning* pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Implementasi model *cooperative learning* pada pembelajaran matematika di MI Ma’arif NU 03 karang Sembung di terapkan di kelas III.

3. Skripsi Emy Junaidah (2016) mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah 09 “Panglima Sudirman Malang”.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh peneliti adalah hasil angket model pembelajaran *cooperative learning* siswa nerada pada kriteria baik sekali.

4. Skripsi Ulfah Hamidatus Shofiah (2020) mahasiwi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1442 H/2020 M dengan judul: “Penerapan Metode

Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda”.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa siswa harus melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing atau belajar daring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa pembelajarannya daring dan melalui *WhatsApp*, dan tugas materi akan diberikan didalam *WhatsApp* grup.

5. Skripsi Rizal Arizaldy Ramly (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul: “Penerapan Komunitas Belajar Melalui Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan komunitas belajar melalui aplikasi *WhatsApp* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase pada siklus I dengan persentase aktivitas siswa 48.632% dan siklus II dengan nilai persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 55.298%.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nevri Pradewi	Pengaruh Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta	Sama-sama meneliti tentang model <i>cooperative learning</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model <i>cooperative learning</i> supaya siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke tujuan yang dicita-citakan
2.	Nida Nur Hidayah	Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 03 Karang Sembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016	Sama-sama meneliti tentang model <i>cooperative learning</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan Implementasi model <i>cooperative learning</i> pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 03 Karang Sembung di terapkan di kelas III
3.	Emy Junaidah	Pengaruh Model Pembelajaran	Sama-sama meneliti tentang	Menggunakan metode pendekatan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan

		<i>Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah 09 “Panglima Sudirman Malang</i>	pembelajaran <i>cooperative learning</i>	kuantitatif	bahwa yang dilakukan oleh peneliti adalah hasil angket model pembelajaran <i>cooperative learning</i> siswa nerada pada kriteria baik sekali
4.	Ulfah Hamidatus Shofiah	Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran menggunakan <i>WhatsApp</i>	Menggunakan metode pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan adalah penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran bahasa indonesia, dan peserta didik dalam melakukan aktivitas didalam <i>WhatsApp</i> grup.
5.	Rizal Arizaldy Ramly	Penerapan Komunitas Belajar Melalui Aplikasi <i>WhatsApp</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar	Sama-sama meneliti tentang aplikasi <i>WhatsApp</i>	Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Hasil peneliti menunjukkan bahwa penerapan komunitas belajar melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa posisi peneliti sekarang, bukanlah plegiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan penelitian saat ini yang akan dilakukan yaitu untuk meneruskan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Metode *Cooperative Learning*

a. Pengertian Metode *Cooperative Learning*

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, *In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*. Dari uraian tersebut menguraikan metode pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam bekerja.¹

Pembelajaran *Cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran *cooperative* di anggap lebih di arahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta

¹ Isjoni, *Cooperative learning*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang di maksud guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.²

Ada beberapa jenis pembelajaran *cooperative*, di antaranya adalah : 1) kelompok pembelajaran *cooperative* formal (*formal cooperative learning group*), 2) kelompok pembelajaran *cooperative* informal (*informal cooperative learning group*), 3) kelompok besar *cooperative* (*cooperative learning group*) dan 4) gabungan dari tiga kelompok *cooperative* (*integrated use of cooperative learning group*).

Cooperative Learning di definisikan sederhana sebagai sekelompok kecil pembelajaran yang bekerja sama menyelesaikan masalah, merampungkan tugas atau menyelesaikan tugas bersama. Dengan catatan mengharuskan siswa bekerja sama dan saling bergantung secara positif antar satu sama lain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*.

Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian di lakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu

² Agus suprijono, "*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 54.

menunjukkan prestasi yang di persyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.³

Ada lima unsur membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok yang di kenal pada umumnya yaitu :

- 1) *Positive independence*
- 2) *Interaction face to face*
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok
- 4) Membutuhkan keluwesan
- 5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)”.⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 242-243.

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 41.

dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Penggunaan metode *cooperative learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari Metode *Cooperative Learning* diantara lain:

- 1) Pertanyaan dari siswa langsung direspon saat pembelajaran sehingga lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Siswa lebih aktif menyelesaikan soal-soal latihan.
- 3) Materi yang diberikan guru baik berupa tatap muka, video maupun dalam bentuk catatan langsung dapat didiskusikan tatap muka dan *WhatsApp Group*.
- 4) Siswa bisa saling berdiskusi dengan siswa lain jika ada soal-soal yang belum terselesaikan dan belum dijawab oleh guru.
- 5) Lebih hemat kuota.
- 6) Materi dan bahan diskusi bisa didapat jika pelajaran tatap muka dan bisa di *save* langsung oleh siswa sehingga mereka bisa menyelesaikan soal-soal latihan sambil mengulang dan membaca materi.

Kekurangan dari Metode *Cooperative Learning* diantara lain:

- 1) Siswa berada di lokasi yang berbeda dengan kekuatan sinyal yang berbeda pula, sehingga tidak sedikit yang mengeluhkan kesulitan sinyal untuk dapat bergabung selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa ketinggalan materi karena tidak tepat waktu mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Banyaknya chat di *WhatsApp Group* membuat memori *Handphone* penuh sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- 3) Jika chat sudah banyak, maka untuk ribet karena harus menscroll lagi *Handphone* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi selama pembelajaran berlangsung.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Cooperative Learning*

a. Persiapan Metode *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative* adalah khas di antara model-model pembelajaran karena menggunakan suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Struktur tugas memaksa siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Sistem penghargaan mengakui usaha bersama, sama baiknya seperti usaha individual.

1) Menyampaikan Tujuan dan Motivasi

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik. Menyajikan Informasi

2) Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.

3) Mengorganisasikan Siswa Dalam Kelompok Kerja Sama

Guru harus menjelaskan bahwa siswa saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada

fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.

4) Membimbing Kelompok Kerja dan Belajar

Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang diajarkan siswa dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulang hal yang sudah ditunjukkan.

5) Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Memberikan Penghargaan

6) Guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada siswa. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward cooperative* diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.⁵

⁵Donni Juni Priansa., *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 11.

b. Penerapan Metode *Cooperative Learning*

Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode ini dengan demikian sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama, struktur belajar sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Paradigma lama tentang proses pembelajaran yang bersumber pada teori tabula rasa John Lock dimana pikiran seorang anak seperti kertas kosong dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya sepertinya kurang tepat lagi digunakan oleh para pendidik saat ini. Tuntutan pendidikan sudah banyak berubah. Guru PAI perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal

peserta didik. Belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh peserta didik dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar.⁶

Penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar para peserta didik lebih berhasil dalam belajar dari pada belajar sendiri. Sebagai konsekuensinya untuk menjamin bahwa setiap peserta didik berhasil dan benar-benar bertanggung jawab terhadap terhadap pelajarannya sendiri maka setiap peserta didik harus diberi tanggung jawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah ditargetkan dan yang harus dipelajari.⁷

Proses kelompok terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan seberapa baik mereka mencapai tujuan dan memelihara kerjasama yang efektif. Para pesera didik perlu mengetahui tingkat-tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dan efektivitas kerjasama yang telah dilakukan. Untuk memperoleh informasi itu, para peserta didik perlu mengadakan perbaikan-perbaikan secara sistematis tentang bagaimana mereka telah bekerja sama sebagai satu tim, dalam hal; Bagaimana mereka bersikap dan bertindak laku positif untuk kemungkinan setiap individu dan kelompok secara keseluruhan menjadi berhasil; dan apa yang mereka

⁶ Syahraini Tambak, Metode *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14 No. 1 (2017), 3

⁷ Syahraini Tambak, 3

butuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang akan datang supaya lebih berhasil.

Langkah-langkah umum dalam menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Memilih metode

Langkah pertama yang harus dilalui guru adalah memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran *cooperative* yang tepat dan ingin diterapkan. Meskipun ada sekitar 19 metode, 14 teknik, dan 15 struktur pembelajaran *cooperative* dengan prosedurnya masing-masing, guru tetap harus memilih satu metode, teknik, dan struktur yang dianggap paling sesuai diterapkan untuk materi pembelajarannya. Terkadang, beberapa metode atau teknik bisa dikombinasikan untuk mengefektifkan proses belajar-mengajar.

2) Menata ruang kelas untuk pelajaran *cooperative*

Dalam metode pengajaran tradisional, penataan ruang kelas umumnya dicirikan dengan semua siswa yang menghadap ke guru.

Metode semacam ini lebih sesuai untuk metode ceramah, yang di dalamnya guru berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Akan tetapi, dalam pembelajaran *cooperative*, penataan ruang kelas memiliki desain tersendiri. Guru tidak lagi berperan sebagai “pengajar” semata, tetapi lebih sebagai fasilitator/pendamping siswa.

3) Merangking siswa

Dalam satu lembar kertas, rangkinglah siswa secara individu berdasarkan performa mereka. Guru dapat menggunakan informasi apa pun untuk mengurutkan siswa, dari yang paling baik, hingga paling buruk. Menggunakan hasil rangking atau nilai ujian yang diperoleh mereka pada semester/kelas sebelumnya bisa jadi efektif, tetapi melakukan penilaian secara pribadi terkadang jauh lebih efisien karena rangking atau nilai ujian pada semester/kelas sebelumnya belum tentu benar-benar sesuai dengan kemampuan siswa pada materi pelajaran tertentu.

4) Menentukan jumlah kelompok

Setiap kelompok sebaiknya beranggotakan 4 anggota. Jika dalam satu ruang kelas terdapat 32 siswa, berarti guru dapat membuat 8 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anggota. Akan tetapi, jika jumlah keseluruhan siswa tidak bisa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anggota, guru bisa menempatkan siswanya ke dalam kelompok-kelompok yang sekiranya membutuhkan “tambahan” anggota. Misalnya, jika dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa, guru dapat membuat 7 kelompok: 5 kelompok terdiri dari 4 anggota dan 2 kelompok terdiri dari 5 anggota.

5) Membentuk kelompok

Untuk membuat kelompok-kelompok *cooperative*, jagalah keseimbangan antar masing-masing kelompok. Upayakan masing-

masing kelompok: (1) terdiri dari anggota yang berkemampuan rendah, sedang/rata-rata, dan tinggi, (2) terdiri dari anggota yang berasal dari etnis dan ras yang berbeda-beda, dan jika memungkinkan, (3) terdiri dari anggota laki-laki dan anggota perempuan dengan jumlah yang seimbang. Ketiga hal tersebut akan memungkinkan level kemampuan, motivasi, maupun “status” antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain menjadi setara atau *comparable*. Untuk itulah mengapa guru perlu merangking siswanya terlebih dahulu berdasarkan performa akademiknya, dari yang terbaik hingga terburuk, karena daftar rangking ini akan digunakan untuk membentuk kelompok-kelompok *cooperative*.⁸

3. Pembelajaran SKI

a. Pengertian Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Baik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah dan kebudayaan Islam, yang kemudian

⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 163-173.

menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁹

b. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkhusus Sejarah Kebudayaan Islam terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.¹⁰

Sesuai dengan SKL, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah tersebut Adapun rincian gradasi sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisa	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

⁹ Arip Abdul Rohman, “Penerapan Pembelajaran Cooperative Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cialacap” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2016), 8.

¹⁰ Daimah., “Aplikasi Model Pembelajaran Gerlach & Ely dalam Merekonstruksi Materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Bani Umayyah di Kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta” *Journal Homopage* Vol X, No. 2, (2019): 133.

Secara umum, pendekatan belajar dipilih berbasis teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima desawarsa terakhir secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu : sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan diberbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menghadapi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajarannya secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.¹¹

c. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

¹¹ Daimah., “Aplikasi Model Pembelajaran Gerlach & Ely dalam Merekonstruksi Materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Bani Umayyah di Kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta” *Journal Homopage* Vol X, No. 2, (2019): 133.

Tujuan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dan peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹²

¹² Sumiyati, “Sistem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo” (Skripsi UIN Malang, 2018), 22-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan, yang digunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama MTs. Baitul Hikmah Tempurejo yang letak lokasinya di Jalan Cut Nya' Dien No. 2 Tempurejo Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *Whatsapp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo. Di sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis keislaman. Meskipun

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*, 17.

sekolah tersebut merupakan sekolah swasta namun masih bisa menyeimbangi dengan sekolah-sekolah yang sudah negeri. Dan di sekolah tersebut MTs putra dan putri dipisah, di MTs. Baitul Hikmah ini ada juga yayasan pondok pesantrennya, dan di yayasannya harus wajib menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab, kalau melanggar atau tidak menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab maka dihukum didepan gerbang dan berdiri.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³

Penelitian ini penentuan subyek penelitian yaitu dengan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun subyek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Informan	Status
1.	Titarini, S.Pd	Kepala Sekolah MTs. Baitul Hikmah Tempurejo
2.	Erlianto, S.Ag	Guru SKI
3.	Asnifatul Agustina	Selaku siswa
4.	Muslimatul Fitriyah	Selaku siswa
5.	Ahida Tasya Kamilia	Selaku siswa
6.	Nayla Norisz Zakiyya	Selaku siswa
7.	Arina Ezza Mulyana	Selaku siswa

³ Rahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan karena peneliti ingin lebih yakin tentang keabsahan data yang melalui pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data informasi secara sistematis, penilaian tidak melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan atau dialami orang lain.⁶

Data yang diperoleh dengan teknik observasi yaitu terkait dengan implementasi metode pembelajaran *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran SKI Kelas VIII di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo antara lain yaitu:

- a. Langkah-Langkah persiapan pembelajaran Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta CV, 2018), 104.

⁶ Galuh Astri Zunaika, "Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah *Study* Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi IAIN Salatiga, 2020), 33.

VIII Di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Meliputi: cara guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, cara guru membimbing kelompok bekerja dan belajar.

- b. Penerapan metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Meliputi: bagaimana cara guru menggunakan metode *cooperative learning* pada pembelajaran, cara guru mengevaluasi pembelajaran *cooperative learning*.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan alat *cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh dengan menggunakan *tape recorder* atau alat perekam lainnya yang dapat menyimpan hasil wawancara tersebut. Peneliti juga harus membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber, agar kita tahu kebutuhan apa yang kita perlukan juga agar peneliti tidak melenceng dari topik pembahasan yang sedang dikaji.⁷ Data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-Langkah persiapan pembelajaran Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

⁷ Galuh Astri Zunaika, "Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi IAIN Salatiga, 2020), 34.

Meliputi: cara guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran.

- b. Penerapan metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Meliputi: cara memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran melalui *WhatsApp*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada.⁸

Adapun data yang diperoleh dengan kegiatan dokumentasi ini adalah :

- a. Foto saat guru mengeshare tugas di *Group WhatsApp*
- b. Foto saat siswa mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp* pribadi ke guru
- c. Foto wawancara dengan narasumber.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aktivitas yang terus menerus dilakukan selama penulisan berlangsung, dimulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁹ Dengan demikian dapat dipahami

⁸ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 329

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2015), 149.

bahwa analisis data ialah proses menganalisis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan menghasilkan kesimpulan yang benar.

Data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.¹⁰

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Melakukan wawancara semakin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 129.

¹¹ Matthew B.Milles & A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (America: SAGE Publication), 2014, 8.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat reduksi data merangkum data berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian yang dilakukan di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informan yang memungkinkan penyimpulan aksi.¹² Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah terakhir dalam penyajian data yaitu pembuatan kesimpulan dan verivikasi data. Penelitian ini menyimpulkan data dengan rumusan masalah yang ditentukan, data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum, setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.¹³

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang metode *cooperative learning* melalui *WhatsApp* pada pelajaran SKI yang telah dikumpulkan selama penelitian.

¹² Matthew B. Milles A. Michael Huberman, 12.

¹³ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, 13.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil atau data yang yang valid, dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.¹⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misal seperti dalam pengumpulan data menggunakan sumber orang, maka harus mengadakan wawancara terhadap beberapa orang yang berbeda. Data dari beberapa orang yang berbeda bisa menghasilkan data yang sama tetapi dapat pula menghasilkan data yang berbeda. Jika data yang diperoleh sama maka data tersebut sudah kredibel, tetapi jika data tersebut berbeda maka peneliti perlu meminta kesepakatan dengan beberapa orang tersebut sehingga menghasilkan data yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan teknik yang sama.¹⁵ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 189.

¹⁵ Sugiyono, 242.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahapan-tahapan penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu :

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui segala keadaan yang akan dilakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

c. Melihat keadaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti didalam menggali data.

d. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN Khas Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

e. Menyusun Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam menyusun instrumen penelitian ini meliputi menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara, membuat lembar observasi, dan mencatat dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksana

Pada tahap ini, peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan terjun ke lapangan. Guna untuk mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, lalu menganalisa data, dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai obyek penelitian peneliti yaitu di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo-Jember. Berikut data yang diperoleh tentang obyek penelitian adalah :

1. Sejarah Berdirinya MTs. Baitul Hikmah Tempurejo-Jember

MTs Baitul Hikmah terletak di jalan Cut Nyak Dien No. 2, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Madrasah ini didirikan lima puluh tahun yang lalu oleh K.H. Baihaqi Busri, yang tinggal di Dusun Krajan, Desa Tempurejo, bersama beberapa orang tokoh masyarakat di Kecamatan Tempurejo. Pendiannya dilatarbelakangi keinginan masyarakat akan keberadaan madrasah atau sekolah yang berlandaskan keislaman.

Kultur masyarakat setempat yang agamis menjadikan keinginan untuk memberikan pendidikan yang lebih bernuansa Islami semakin kuat.

Pada 1968, bapak Baihaqi Busri baru saja pulang dari menimba ilmu di salah satu pondok pesantren besar di Jawa Timur. Dia ingin mengamalkan ilmu yang diperoleh dari pondok pesantren, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Gayung bersambut. Dia diberi kepercayaan untuk membantu mengajar di sebuah madrasah ibtidaiyah. Setelah dua tahun mengajar, dia melihat bahwa banyak siswa madrasah ibtidaiyah yang tidak bisa

melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya karena tidak ada madrasah tsanawiyah di Kecamatan Tempurejo. Timbullah pemikiran untuk menyelenggarakan pendidikan di tingkat tsanawiyah.

Pada 1970, dengan mengajak beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Tempurejo, mulailah diselenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama, bernama Madrasah Tsanawiyah Tempurejo.

Awalnya, kegiatan pembelajaran hanya diikuti beberapa orang. Kegiatan belajar bertempat di sebuah gudang kosong milik warga setempat, yang dengan sukarela meminjamkan tempatnya untuk kegiatan pembelajaran. Dengan penuh semangat, dimulailah kegiatan pembelajaran, dibantu beberapa tokoh masyarakat yang dengan sukarela mengabdikan diri untuk menjadi tenaga pendidikan. Keterbatasan bukanlah halangan untuk mencapai cita-cita. Walaupun dengan kondisi yang serba terbatas, kegiatan pembelajaran tetap bisa berjalan.

Cuaca terasa cukup panas pada siang hari. Atap bangunan yang terbuat dari seng membuat para siswa dan guru mandi keringat. Namun, mereka tetap bisa menikmati kegiatan pembelajaran sambil sesekali mengipas badan menggunakan buku yang dibawa.

Papan tulis yang terbuat dari triplek bekas yang dihitamkan memakai jelaga dan getah tongkol jagung menjadi saksi bisu akan semangat, perjuangan, dan keteguhan jiwa para pencari ilmu. Beberapa perlengkapan mebel yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran

merupakan sumbangan dari mertua Baihaqi Busri, yang seorang pengusaha mebel.

Pada 1978 Madrasah Tsanawiyah Tempurejo secara resmi terdaftar pada Departemen Agama dengan nomor: L.m/3/249/B/1978, dan berganti nama dengan Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah, sesuai dengan nama yang diajukan oleh Bapak Baihaqi Busri.

Tarik menarik kekuatan politik untuk mendapat dukungan dari masyarakat saat itu sangat masih terjadi. Hal ini sampai masuk ke ranah pendidikan di Kecamatan Tempurejo. Beruntung, MTs Baitul Hikmah yang dipimpin oleh Bapak Baihaqi Busri ini mampu melewati masa-masa sulit. Tak jarang Bapak, sebutan akrab KH. Baihaqi Busri, menggadaikan surat-surat kendaraan bermotornya demi kelancaran operasional lembaga.

Berkat semangat, kegigihan dan keuletannya, kegiatan madrasah bisa berjalan lancar. Kendala lain adalah terbatasnya tenaga pendidik. Awalnya memang berasal dari beberapa tokoh masyarakat, yang mana sebagian dari mereka juga bekerja di instansi lain, sehingga tidak memungkinkan lagi untuk menjadi guru tetap di MTs Baitul Hikmah. Untuk mengatasi hal ini, kepada madrasah meminta bantuan beberapa orang untuk menjadi tenaga pendidik di MTs Baitul Hikmah.

Seiring perkembangan situasi dan kondisi madrasah yang semakin banyak peminatnya, tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran di tempat ini. Pada 1978, kegiatan pembelajaran pindah ke lokasi di sebelah barat Pasar Tempurejo. Di lokasi ini, lembaga belum

memiliki tanah sendiri. Bangunan semipermanen didirikan di atas tanah yang dipinjamkan oleh warga sekitar yang bersimpati terhadap dunia pendidikan. Yang lebih memprihatinkan, lokasinya berdekatan dengan kandang ayam milik warga. Tidak ada pilihan lain. Kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan walau dengan kondisi yang memprihatinkan.

Setiap pagi, Bapak Baihaqi Busri datang lebih awal untuk membersihkan tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran. Nilai-nilai semangat juang, gotong royong, kerja keras, serta tak kenal putus asa selalu ditanamkan pada semua warga madrasah.

Tidak mudah bagi sebuah lembaga untuk bisa bertahan ditengah keterbatasan. Setelah lima tahun menempati lokasi tersebut, kembali mendapat masalah terkait hak kepemilikan tanah, yang mengharuskan madrasah pindah ke tempat lain.

Di tengah kebingungan mencari tempat yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran, ada Haji Abdullah, salah seorang warga yang bersimpati pada perjuangan untuk menghadirkan madrasah di tengah masyarakat. Dia mewakafkan sebidang tanah seluas 2903 m² untuk kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan tanah wakaf, MTs Baitul Hikmah juga membeli sebidang tanah untuk pengembangan pembangunan fisik guna memenuhi kekurangan lokal.

Bersyukur sekali, pemerintah melalui Departemen Agama memberikan bantuan untuk pembangunan gedung lengkap dengan

mebelernya. Sejak 1983, Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah menempati lokasi di jalan Cut Nyak Dien No. 2 Tempurejo hingga saat sekarang.

Seiring berjalannya waktu, MTs Baitul Hikmah menjelma menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diperhitungkan di Kecamatan Tempurejo. Banyak prestasi yang ditorehkan, baik akademik maupun nonakademik, mulai dari tingkat kecamatan hingga kabupaten.

2. Profil MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Tempurejo Jember

NPSN : 20581609

Alamat : Jl. Cut Nya'Dien No.2 Tempurejo

Kode Pos : 68173

Kelurahan : Tempurejo

Kecamatan : Tempurejo

Kabupaten : Jember

Telepon : 081332220846

Luas Tanah : 12000

3. Visi dan Misi MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

a. Visi MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Terbentuknya peserta didik yang berbudi luhur, berprestasi tinggi dan berwawasan luas serta peduli lingkungan.

b. Misi MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

- 1) Menciptakan tata budaya madrasah yang baik dan sopan
- 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang professional berbasis lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik yang mumpuni.
- 4) Meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan madrasah.
- 6) Melaksanakan pengelolaan madrasah secara demokratis dan profesional.
- 7) Mengelola pembiayaan madrasah secara transparan, efektif, dan efisien.
- 8) Melaksanakan penilaian secara obyektif, terbuka, dan akuntabel.
- 9) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

4. Struktur Kepengurusan MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Kepala Madrasah	Titarini, S.Pd.
Waka Humas	Faikatul Aini, S.Pd.
Waka Sarpras	Titin Sumarni, S.E.
Waka Kurikulum	Nur Cholifah, S.Pd.
Waka Kesiswaan	Nur Ima Daroini, S.Pd.
Kepala Administrasi	Ahmad Rosyid
Staff Administrasi	1. Nurhasanah 2. Arif Arrahman 3. Nurlaila Fany
Bag. Keamanan	Ishadi Hanif
Guru	1. Drs. Abdul Kholiq 2. Dra. Sulimah 3. Drs. Ec. Sudarko 4. Ahmad Fauzi, S.Pd. 5. Erlianto, S.Ag. 6. Dra. Juwairiya 7. Sulis Susilowati, S.Ag. 8. Ir. Sri Widowati 9. Cicik Nur Azizah, S.Pd. 10. Nailatun Nikmah, S.Pd. 11. Hindun, S.Pd. 12. Sandra Agustina, S.Pd. 13. Yuyun Eviana, S.Pd. 14. Siti Fatimah, S.Pd. 15. Rofiatul Hasanah, S.Pd. 16. Vivi Isviani, S.Pd. 17. Faikatul Hawaik, S.E. 18. Istianatul Hasanah, SPd.I. 19. Wieka Agustin, S.Pd.I. 20. Amirullah, SPd.I. 21. Abdul Wafi 22. Intan Yasinta, S.Pd. 23. Saifatul Mujahida, S.Pd. 24. Olivia Novanda, S.Pd. 25. Siti Rokayah, S.Pd. 26. Nur Aini Hilma, S.H.I. 27. Nurul Salam, S.Pd. 28. Evit Wisdiyanto 29. Holilullah 30. Siti Saadatul F 31. Mery Marcela

5. Data Siswa MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

a. Data Siswa Kelas 8C

Tabel 4.2
Data Siswa MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

No	NIS	NAMA	L/P
1.	121235090146190080	AHIDA TASYA KAMILIA	P
2.	121235090146190075	AISYATUL MUSYARROFAH	P
3.	121235090146190082	ANDIEN ALFINA DAMAYANTI	P
4.	121235090146190076	ARINA EZZA MULYANA	P
5.	121235090146190083	ASNIFATUL AGUSTINA	P
6.	121235090146190078	AYU ANA SAFITRI	P
7.	121235090146190085	DHINI AZIZATUR RAHMAH	P
8.	121235090146190134	FANENA NUR APRELATUS SHOLEHA	P
9.	121235090146190086	FANNESA NUR APRILIATUS SHOLEHA	P
10.	121235090146190089	HALIMATUS SA'DIYAH	P
11.	121235090146190101	INTAN AMELIA WILDHATUL HASANAH	P
12.	121235090146190104	KEYSIA DIAH WAHYUDI	P
13.	121235090146190108	MAISAROH	P
14.	121235090146190107	MUSLIMATUL FITRIYAH	P
15.	121235090146190111	MUSYARROFAH	P
16.	121235090146190114	NAILATUS SHOLIHA YAHYA	P
17.	121235090146190116	NAJWA SALSABILA AJRINA	P
18.	121235090146190120	NAYLA NORISZ ZAKIYYA	P
19.	121235090146190119	NURUS SA'ADAH	P
20.	121235090146190123	REVIKA DWI AZKIYA NURAINI	P
21.	121235090146190127	SERLI AMANDA PUTRI	P
22.	121235090146190129	SITI ALQORIATUS SOLEHA	P
23.	121235090146190126	SITI NURWASILATUL R	P
24.	121235090146190131	YUNI ASFIARTIKA	P

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini, MTs. Baitul Hikmah pembelajarannya menggunakan aplikasi *WhatsApp*, guru mengirim tugas kepada siswanya, kemudian siswa

mengirimkan jawaban secara pesan pribadi kepada guru mata pelajarannya, dan jawaban tidak boleh di kirim di grup, di karenakan takut yang lain mencontek jawaban teman tersebut. Perihal tugas *cooperative learning*/berkelompok itu, dan siswa yang tidak faham dalam soal yang telah di berikan oleh guru, siswa yang berkelompok bisa berdiskusi saat jam pulang pelajaran, di karenakan sekolah MTs. Baitul Hikmah di selingi pembelajaran tatap muka. Akan tetapi di sekolah MTs. Baitul Hikmah di selingi sekolah tatap muka dan masuk kelasnya sifit sifitan. Contohnya, hari Jum'at dan Sabtu kelas 3A, kemudian lusa hari Senin kelas 1A. Akan tetapi saat pembelajaran tatap muka, semua siswa menggunakan pakaian bebas dan berhijab bagi yang perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai Implementasi Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

1. Langkah-langkah Persiapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas VIII C guru menggunakan metode *cooperative learning*, karena jika guru menggunakan metode *cooperative learning* tersebut, maka pembelajaran di kelas akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, dan peserta didik bisa langsung berinteraksi antar teman

atau kelompok masing-masing. Salah satunya yaitu menggunakan metode *cooperative learning* yang tujuannya yaitu agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Metode *cooperative learning* memang diterapkan di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik secara berkelompok. Selain itu ada beberapa langkah-langkah pembelajaran melalui *WhatsApp*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Erlianto selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C, yaitu sebagai berikut :

Langkah-langkah yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang pertama yaitu: mengucapkan salam (*assalamu'alaikum*), kemudian kedua menanyakan kabar (bagaimana kabarnya siswa). Kemudian menunjukkan kehadirannya di *Google Form* atau di *WhatsApp* secara religius dan disiplin. Kemudian guru itu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran itu sendiri, apa manfaatnya dan aktifitas pembelajaran yang akan di lakukan oleh seorang guru kepada siswa, kemudian yang ketiga “pembiasaan membaca (siswa disuruh membaca dulu apa yang diberikan itu materi, misalnya BAB 1 tentang sejarah kebudayaan islam, itu disuruh baca berulang-ulang sehingga siswa itu mengerti apa yang dimaksud dalam materi itu tersebut. Kemudian seorang guru menanyakan kembali kepada siswa ada yang tidak mengerti atau tidak itu melalui *WhatsApp* itu sendiri.” Keempat kemudian “guru mengeshare materi berupa file atau image/gambar itu tentang kondisi kepercayaan dan sosial masyarakat itu. Jadi guru itu mengeshare materi itu yang berupa gambar untuk rangsangan kepada siswa yang sesuai dengan judul yang di pelajarnya itu.”¹

¹ Erlianto, diwawancara oleh Penulis, Tempurejo Jember, 22 Juli 2021

Pembelajaran yang dilakukan melalui *WhatsApp* ini juga banyak pengalaman untuk peserta didik lainnya, karena sebelumnya peserta didik belum pernah yang namanya belajar melalui *WhatsApp*, setelah pandemi ini mereka belajarnya melalui *WhatsApp*. Kita semua banyak belajar karena peserta didik jadi lebih mandiri lagi dalam belajar dari rumah, dan bisa juga saling berkomunikasi antar temannya.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.² Dengan mempraktekkan *cooperative learning* di ruang kelas maka akan tercipta sebuah persahabatan dan perdamaian antar siswa karena *cooperative learning* memandang siswa sebagai makhluk sosial.

Metode *cooperative learning* melalui *WhatsApp* di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ini lumayan sangat sulit, dikarenakan pembelajarannya menggunakan *WhatsApp*, dan siswa juga bisa belajar kelompok melalui *WhatsApp* lumayan sulit karena antar siswa jarang bertemu dan tatap muka. Suatu hari sekolah di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo ini pernah melakukan pembelajaran secara tatap muka. Jadi setiap ada belajar berkelompok mereka saling bertemu di kelas dan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing. Hal tersebut

² Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15

diungkapkan oleh bapak Erlianto selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI,II C, yaitu sebagai berikut :

Memang sangat sulit kalau pembelajaran kita menggunakan *WhatsApp*, cara belajarnya lumayan sulit, sehingga kadang peserta didik itu jarang untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Kalau belajarnya melalui pertemuan atau tatap muka, peserta didik akan mencerna atau memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian kalau belajarnya melalui tatap muka juga peserta didik bisa berinteraksi antar teman dan saling menanyakan materi yang belum dipahami. Sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak Erlianto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII C, adalah sebagai berikut :

Memang agak sulit kalau pembelajarannya kita melakukan melalui *WhatsApp* anak-anak banyak yang tidak paham dengan materi yang saya berikan melalui *WhatsApp* tersebut. Ada beberapa peserta didik yang tanya kepada saya dengan materi yang tidak di pahami oleh peserta didik, mereka tanya kepada saya melalui grup *WhatsApp* kepada saya, dan saya balas satu persatu urut dari bawah, dan langsung saya jelaskan bagian materi apa yang belum di pahami oleh peserta didik.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dimana guru mengajarkan peserta didik untuk,, cara belajar berkelompok antar teman melalui *WhatsApp*. Memang agak sulit cara belajar peserta didik selama pandemi ini, karena pembelajarannya daring. Akan tetapi sebagai guru harus tetap melatih atau mengasih arahan cara belajar melalui *WhatsApp* tersebut, agar peserta didik juga bisa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran ini harus dibuat pengalaman peserta didik saat belajar dari rumah, dan juga mengambil hikmah dari pembelajaran yang saat ini peserta didik jalani, sehingga peserta didik dapat menumbuhkan pengalaman yang dilaluinya dan dapat menerapkannya dalam diri peserta didik dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Arina Ezza Mulyana selaku siswa kelas VIII C, yaitu sebagai berikut :

Jadi kita sebagai peserta didik harus ambil hikmahnya dari pembelajaran melalui *WhatsApp* ini, karena kita sama-sama belajar mencari ilmu dan menjadi orang yang lebih baik. Dan pembelajaran daring ini dibuat pelajaran untuk peserta didik lainnya. Walaupun kita belajar online atau melalui *WhatsApp*, akan tetapi kita bersama guru lainnya tetap bisa *share* tentang pelajaran lainnya.

Peneliti juga menemukan bahwa guru sebelum memulai pelajaran harus mengucapkan salam dengan baik, sehingga siswa akan meniru dan menjawab salam guru dengan baik. Dan menanyakan hal kabar siswa itu sangat penting, karena sudah lama tidak melakukan belajar tatap muka, jadi guru menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian siswa menunjukkan kehadirannya di *Google Form* atau di *WhatsApp* supaya guru percaya kalau siswa tersebut mengisi daftar hadir di *Google Form* atau di *WhatsApp*. Kemudian guru *share* tugasnya melalui *WhatsApp Group* tersebut yang berupa gambar atau file, lalu guru menjelaskan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh bapak Erlianto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII C, yaitu sebagai berikut:

Jadi, guru sebelum memulai pembelajaran melalui *WhatsApp* ini, guru mengucapkan salam terlebih dahulu sehingga peserta didik tau arti sopan santun dalam mengucapkan salam walaupun hanya sebatas melalui *WhatsApp*. Dan peserta didikpun menjawab salam

guru tersebut. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik bagaimana. Kemudian selesai menanyakan kabar, guru menanyakan apakah sudah siap dengan mata pelajaran hari ini. Lalu ketika peserta didik menjawab sudah siap, maka guru akan meng*share* materi tersebut melalui *WhatsApp*.

2. Penerapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Penerapan metode *cooperative learning* melalui *WhatsApp* pada pelajaran SKI ini berdasarkan hasil observasi peneliti, seorang guru memberikan suatu materi kepada siswa, dan siswa harus mempelajari terlebih dahulu sehingga siswa bisa memahami materi yang di berikan oleh guru kepada siswa melalui *WhatsApp* tersebut. Tetapi untuk saat ini di MTs. Baitul Hikmah pembelajarannya melakukan tatap muka atau *Blended Learning*, sehingga materi yang di berikan oleh guru kepada siswa melalui *WhatsApp* tersebut yang siswa tidak memahami materi itu bisa di tanyakan langsung kepada guru mata pelajaran tersebut. Tetapi semua siswa tidak sama saat pembelajaran berlangsung, ada yang masuk kelas hari senin dan selasa dan ada juga yang hari jum'at dan sabtu. Kemudian setelah di sekolah mereka semua bukan hanya melakukan pembelajaran saja, melainkan sebelum melakukan pembelajaran dimulai, siswa juga di dampingi guru untuk mengadakan acara bersih-bersih kelas dan bersih-bersih halaman sekolah sehingga halaman terlihat bersih dan rapi, tetapi siswa tersebut melakukan bersih-bersih juga tidak lupa mematuhi protokol kesehatan atau menggunakan masker. Kemudian sesudah bersih-bersih,

siswa siswa langsung membersihkan tangannya dan melangsungkan pembelajarannya sehingga cepat cepat selesai dan setelah jam pelajaran selesai siswa-siswa bergantian pelajaran atau sift-sifan.³

Kemudian untuk peserta didik yang didalam pondok di larang untuk membawa *Handphone*, jadi peserta didik yang didalam pondok hanya bisa mengikuti pembelajaran yang didalam pondok saja atau kegiatan didalam pondok saja. Dan kemudian untuk peserta didik yang di luar pondok bisa untuk memegang *Handphone*, jadi meskipun peserta didik yang di luar pondok memegang *Handphone* masih tetap harus di pantau atau di awasi oleh orang tua dalam menggunakan *Handphone* dalam kesehari-hariannya dirumah. Walaupun peserta didik ada pembelajaran melalui *WhatsApp* pun masih di awasi oleh orang tua, di karenakan anak jaman sekarang bilang ke orang tuanya untuk mengerjakan tugas melalui *Handphone*, akan tetapi mereka buka mengerjakan tugas melainkan *WhatsApp*-an atau *chatting*-an sama temannya. Jadi sebagai orang tua takut karena anaknya kalau dirumah memegang *Handphone* takut tidak mengerjakan tugas bersama temannya melalui *WhatsApp* tersebut, melainkan buka aplikasi lain atau *chatting*-an yang bukan sama kelompoknya.

Dalam penerapan metode *cooperative learning* ini guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat merespon dari apa yang telah dijelaskan oleh guru dan dapat menggali informasi dari dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang

³ Observasi di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember, 22 Juli 2021

dikatakan oleh bapak Erlianto selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C, yaitu sebagai berikut :

Seorang guru itu harus memfasilitasi siswa, misalnya kita seorang murid diajak berdiskusi atau tanya jawab seputar materi melalui *WhatsApp*, ada sebagian siswa atau kelompok atau persiswa terserah siswa yang tidak mengerti materi itu, jadi guru memfasilitasi. Kemudian siswa bersama gurunya menyimpulkan pembelajaran yang sudah diajarkan itu, kemudian menyimak cerita termotifasi tentang pentingnya sikap disiplin, siswa itu harus disiplin dalam belajar, sehingga siswa dalam belajar itu mengerti apa yang di maksud dalam pembelajaran itu sendiri. Kemudian guru memberikan tugas secara individu atau secara kelompok baik melalui *WhatsApp* atau video di share ke siswa. Kemudian kalau selesai materi kita ditutup dengan salam.⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penerapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada pelajaran SKI ini, ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, maka peserta didik tersebut harus dapat memahami tugas yang di share guru ke *Group* melalui *WhatsApp* itu, jika peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan guru tersebut, maka peserta didik boleh menanyakan kepada guru bahwa peserta didik tersebut masih ada yang belum memahami materi yang di kirim guru tersebut. Maka saat pertemuan tatap muka di sekolah atau *Blended Learning* bisa ditanyakan kepada guru mata pelajaran tersebut agar peserta didik bisa memahami kembali materi yang berikan oleh guru. Tidak hanya itu, di sekolah MTs. Baitul Hikmah ini tidak semua peserta didik masuk ke sekolah. Akan tetapi, peserta didik memasuki ke sekolah hanya sift siftan saja, dan memakai busana muslim bebas.

⁴ Erlianto, diwawancara oleh Penulis, Tempurejo Jember, 22 Juli 2021

Selain itu, data ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan informan, peneliti melakukan wawancara dengan Arina Ezza Mulyana selaku siswa kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember, yang menyatakan bahwasanya :

Kesulitannya ada di soal pemahaman karena terkadang materi dikirimkan melalui *WhatsApp* tidak langsung mudah dipahami karena tidak langsung di terangkan langsung oleh bapak ibu guru. Jadi peserta didik perlu bertemu langsung atau belajar langsung tatap muka bersama guru, dan diterangkan langsung oleh guru tersebut sehingga peserta didik paham dengan materi yang ajarkan oleh guru tersebut.⁵

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa peserta didik lebih baik sekolah belajar tatap muka bertemu langsung dari pada belajar melalui *WhatsApp*, dikarenakan kalau belajar tatap muka materi akan di terangkan oleh guru, maka peserta didik akan memahami dengan materi tersebut. Sehingga peserta didik paham dengan materi kalau belajar bersama atau tatap muka bersama guru disekolah. Dan sehingga siswa juga bisa belajar bersama dengan temannya di kelas, atau bertukar pendapat dengan teman dikelasnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahida Tasya Kamilia selaku siswi MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember kelas VIII C yang menyatakan bahwasanya :

“Dengan cara melalui chat pribadi kepada guru mata pelajaran, dan kita sebagai peserta didik mengirim tugas kita ke guru mata pelajaran, dan oleh guru tidak langsung di balas. Melainkan di balas secara bergantian dengan peserta didik yang lainnya. Dan setelah itu tugas kita akan diberi nilai oleh guru tersebut”.⁶

⁵ Arina Ezza Mulyana, diwawancara oleh Penulis, Tempurejo, 11 Agustus 2021

⁶ Ahida Tasya Kamilia, diwawancara oleh Penulis, Tempurejo, 11 Agustus 2021

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa peserta didik setelah mengerjakan soal tugas, setelah itu jawabannya dikirim ke guru masing-masing, kalau tugasnya individu jadi jawabannya harus secara individu dan peserta didik mengirim jawabannya secara chat pribadi ke guru tersebut, dan guru tersebut akan mengoreksi tugas peserta didik secara bergantian.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahida Tasya Kamilia selaku siswi MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember kelas VIII C yang menyatakan sebagai berikut :

“Tidak, pesan di balasnya secara berurutan. Dan bukan hanya tugas saya saja yang dikumpulkan kepada guru, tetapi kelas lain juga harus mengumpulkan tugasnya kepada guru mata pelajaran tersebut, dan guru membalasnya secara berurutan atau bergantian, peserta didik juga tidak diperbolehkan spam chat atau chat ke guru tersebut berulang-ulang”.⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa cara mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp* ini dilakukan secara chat pribadi kepada guru mata pelajaran tersebut, dan guru akan membalas chat peserta didik secara berurutan. Kalau di balas secara tidak berurutan maka guru tersebut akan kebingungan akan membalas pesan dari peserta didik tersebut.

“Menurut saya benar-benar lebih baik belajar tatap muka, karena interaksi secara langsung antar guru dan siswa sangat penting agar siswa langsung paham dengan yang diterangkan, dan gurupun juga bisa menjelaskan atau menerangkan materi lebih banyak lagi, sehingga peserta didik paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan peserta didik tidak ketinggalan pelajaran yang lainnya”.⁸

⁷ Ahida Tasya Kamilia, diwawancara oleh Penulis, Tempurejo, 11 Agustus 2021

⁸ Muslimatul Fitriyah, diwawancara oleh Penulis, Tempurejo, 11 Agustus 2021

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa lebih baik belajar tatap muka atau *Blended Learning* dari pada belajar melalui *WhatsApp*, karena kalau belajar melalui *WhatsApp* belum tentu bisa memahami materi yang berikan oleh guru ke peserta didik, maka peserta didik perlu belajar tatap muka atau *Blended Learning* sehingga peserta didik paham dengan materi yang berikan oleh guru. Jika terdapat masalah mengenai pelajaran yang ketinggalan, maka guru mengingatkan kembali peserta didik untuk tidak lupa dan menyuruh mengerjakan tugas tersebut. Jadi peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik diusahakan untuk menggali sendiri dari paparan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Hal senada juga diungkapkan oleh Asnifatul Agustina selaku siswa kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember, yang menyatakan bahwasanya :

“Iya, saya tau metode *cooperative learning* itu, metode *cooperative learning* adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode ini dengan demikian sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama, struktur bekerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari atas dua orang atau lebih.”⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Nayla Norisz K selaku siswi MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember kelas VIII C yang menyatakan sebagai berikut :

⁹ Asnifatul Agustina, diwawancara oleh Penulis, Tempurejo, 11 Agustus 2021

“Sebagaimana diketahui pembelajaran jarak jauh yang diimplementasikan dalam jaringan (daring) pada tahun ajaran 2020/2021 sudah berlangsung beberapa pekan. Pada tahun pembelajaran ini terasa jauh berbeda. Salah satu kendala dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini adalah beban pembelian kuota internet. Pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup untuk peserta didik. Tetapi ada juga peserta didik yang rumahnya menggunakan *WiFi*, tetapi juga walaupun menggunakan *WiFi* terkadang lemot atau loading, sehingga ada keterlambatan dalam melakukan pembelajaran”.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kita lebih baik belajar tatap muka atau bertemu langsung sesama guru, sehingga apa yang diberikan materi oleh guru bisa kita fahami dan bisa kita tanyakan ketika kita ada yang tidak faham dengan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Di MTs. Baitul Hikmah saat ini pembelajarannya tatap muka atau *Blended Learning* tetapi tidak semua peserta didik masuk ke sekolah, melainkan peserta didik masuk ke sekolah ada jadwalnya tersendiri atau sift-sifan pada jam masuk pelajaran.

Data kelompok melalui *WhatsApp* dan kelas, yaitu sebagai berikut :

Kelompok 1

No.	Nama	Kelas
1.	Muslimatul Fitriyah	VIII C
2.	Ahida Tasya Kamila	VIII C
3.	Nayla Norisz Zakiyya	VIII C
4.	Arina Ezza Mulyana	VIII C
5.	Asnifatul Agustina	VIII C

¹⁰ Nayla Norisz K, diwawancara oleh Penulis, Tempurejo, 11 Agustus 2021

Kelompok 2

No.	Nama	Kelas
1.	Aisyatul Musyarrofah	VIII C
2.	Andien Alfina Damayanti	VIII C
3.	Ayu Ana Safitri	VIII C
4.	Dhini Azizatur Rahmah	VIII C
5.	Fanena Nur Aprelatus Sholela	VIII C

Kelompok 3

No.	Nama	Kelas
1.	Fannesa Nur Apriliatus Sholeha	VIII C
2.	Halimatus Sa'diyah	VIII C
3.	Intan Amelia Wildhatul Hasanah	VIII C
4.	Keysia Diah Wahyudi	VIII C
5.	Maisaroh	VIII C

Kelompok 4

No.	Nama	Kelas
1.	Muslimatul Fitriyah	VIII C
2.	Musyarofah	VIII C
3.	Nailatus Sholiha Yahya	VIII C
4.	Najwa Salsabila Ajrina	VIII C
5.	Nurus Sa'adah	VIII C

Kelompok 5

No.	Nama	Kelas
1.	Revika Dwi Azkiya Nuraini	VIII C
2.	Serli Amanda Putri	VIII C
3.	Siti Alqoriatu Soleha	VIII C
4.	Siti Nurwasilatul R	VIII C

Data diatas sebagai data dan nama-nama kelompok dan kelasnya di *WhatsApp*, jadi setiap kelompok ada 5 anggota dan ada yg 4 anggota di karenakan kurang 1 anggotanya. Peserta didik saling tolong menolong

antar sesama kelompoknya, jika salah satu teman ada yang tidak paham bisa ditanyakan kepada gurunya.

Selanjutnya, sebelum jam pelajaran dimulai, guru memberikan contoh kepada peserta didik dengan mengadakan acara bersih-bersih halaman sekolah sebelum memulai pelajaran, sehingga peserta didik bisa mencontohkan gurunya. Dan gurupun juga tidak lupa mencuci tangan sebelum masuk kelas, sehingga peserta didik lainnya meniru mencuci tangan sebelum masuk kelas ataupun bersalaman dengan gurunya.¹¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember dengan judul Implementasi Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember dapat dilihat pada tabel berikut :,

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

	Fokus	Temuan
1.	Bagaimana langkah-langkah persiapan Metode <i>Cooperative Learning</i> Melalui Aplikasi <i>WhatsApp</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ?	Yang pertama yang kita lakukan adalah menyampaikan ke anak-anak mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” kemudian seorang guru menanyakan kabar siswa lalu mengisi kehadirannya di <i>WhatsApp</i> secara religius dan disiplin. Kemudian guru itu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran itu sendiri apa manfaatnya dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan seorang guru kepada siswa. Kemudian pembiasaan membaca, seorang guru menyuruh siswa membaca materi terlebih dahulu sehingga ketika di terangkan oleh guru, siswa sudah mengerti atau memahami materi yang telah

¹¹ Observasi di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember, 11 Agustus 2021

		dipelajari tersebut. Kemudian seorang guru menanyakan kembali kepada siswa ada yang mengerti atau sudah mengerti melalui <i>WhatsApp</i> itu sendiri. Kemudian guru mengeshare materi berupa image/gambar tentang kondisi sosial masyarakat di Mekkah itu, jadi guru memberikan materi kepada siswa sehingga siswa harus mempelajari terlebih dahulu sehingga siswa tersebut paham atau mengerti dengan isi materi yang diberikan oleh guru tersebut.
2.	Bagaimana penerapan Metode <i>Cooperative Learning</i> Melalui Aplikasi <i>WhatsApp</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ?	Seorang guru itu harus memfasilitasi siswa misalnya seorang guru mengajak siswa berdiskusi melalui <i>WhatsApp</i> secara berkelompok atau individu. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang diajarkan itu dan menyimak cerita pentingnya disiplin. Kemudian guru memberikan tugas secara individu atau secara berkelompok baik melalui <i>WhatsApp</i> lalu di share di <i>group WhatsApp</i> .

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari Skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember mengenai implementasi metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran SKI kelas VIII C, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut :

1. Langkah-langkah Persiapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa langkah-langkah persiapan metode *cooperative learning* melalui

WhatsApp ini bertujuan membantu guru untuk mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajarn melalui *WhatsApp*.

Dalam menerapkan langkah-langkah persiapan metode *cooperative learning* yang telah diberikan terhadap peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar melalui *WhatsApp*. Walaupun belajar mengajar tidak tatap muka, akan tetapi peserta didik harus aktif dalam belajar melalui *WhatsApp*. Persiapan dalam melaksanakan pembelajaran sangat membantu dalam ajaran peserta didik dalam sehari-hari. Dan peserta didik bisa memecahkan masalah dalam pembelajarannya menggunakan metode *cooperative learning* tersebut. Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sudestia Ningsih dkk, yaitu :

“Untuk dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada aspek pemecahan masalah maka penulis menerapkan metode *cooperative learning* pada bentuk mencari pasangan (*make a match*). Dengan tujuan melalui penerapan metode *cooperative learning* pada bentuk mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada aspek pemecahan masalah. Metode *cooperative learning* yang dikemukakan Isjoni merupakan suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.”¹²

Dalam pembahasan temuan yang dibahas peneliti mengenai fokus pertama yang terkait langkah-langkah persiapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp*, dari hasil peneliti dapat di ketahui

¹² Sudestia Ningsih, dkk, *Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 1 No. 2 (2016), 100-106

bahwa metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperkuat pelajaran akademik setiap anggota kelompok dengan tujuan agar para peserta didik lebih berhasil dalam belajar sendiri. Sebagai konsekuensinya untuk menjamin bahwa setiap peserta didik berhasil dan benar-benar bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri maka setiap peserta didik harus diberi tanggung jawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah ditargetkan dan yang harus dipelajari.¹³

Selanjutnya, guru memberi masukan agar peserta didik belajar berkelompok supaya peserta didik bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya, atau bertukar pendapat dengan teman lainnya, maka itu yang dinamakan *cooperative learning* atau belajar berkelompok antar siswa.

Hal ini tampak ketika peneliti melakukan observasi, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang peserta didik pada saat masih belajar berkelompok melalui *WhatsApp* sangat tidak nyaman dalam melakukan bertukar pendapat antar teman walau hanya sekedar lewat *WhatsApp*, sehingga peserta didik dalam proses pembelajarannya belum berperan aktif. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru melalui *WhatsApp* dan hanya menerima tugas melalui *WhatsApp*,

¹³ Syahraini Tambak, Metode *Cooperaive Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, No. 1 (2017), 3

kemudian siswa mengerjakan tugas individu dan dikirim *WhatsApp* pribadi kepada guru tersebut. Dan ini yang mengakibatkan peserta didik tidak nyaman belajar melalui *WhatsApp*, dan lebih nyaman melakukan belajar tatap muka atau *Blended Learning*. Belajar melalui *WhatsApp* atau daring ini sangat sekali membutuhkan kuota, ketika jaringan peserta didik lemot atau loading maka peserta didik akan ketinggalan pelajaran yang dikirim melalui *WhatsApp* oleh guru tersebut. Maka peserta didik harus mencari *WiFi* di tempat terdekat agar bisa mengikuti pembelajaran tersebut. Ada sebagian peserta didik dirumahnya menggunakan *WiFi* sehingga tidak ketinggalan pelajaran, dan juga tidak semua menggunakan *WiFi* jaringannya normal, akan tetapi ada juga yang menggunakan *WiFi* jaringannya lemot atau loading sehingga peserta didik ketinggalan pembelajaran melalui *WhatsApp* yang dikirim oleh guru tersebut. Terdapat pembelajaran dalam jaringan melalui *WhatsApp* dalam belajar. Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Arindra Evandian Bhagaskara dkk, yaitu :

“Pembelajaran secara tatap muka resmi diganti dengan pembelajaran dalam jaringan atau daring. Sesuai dengan surat edaran kementerian dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran secara tatap muka tidak boleh dilaksanakan demi menjaga kesehatan dan menghentikan penularan virus Covid-19. Melaksanakan pembelajaran secara daring diperlukan adanya media pendukung selain alat penunjang seperti internet, smartphome. Dan salah satu aplikasi yang bisa digunakan ialah aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* merupakan sebuah media yang dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu. Hal ini cocok dengan penerapannya dalam sebuah proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran pastinya guru akan melakukan komunikasi dengan banyak siswa. Selain itu ada beberapa faktor lain kenapa aplikasi *WhatsApp* ini cocok digunakan

dalam proses pembelajaran daring. Diantaranya ialah karena di dalam aplikasi *WhatsApp* juga terdapat beberapa fasilitas atau fitur yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan dalam penelitian, bahwa aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa fitur diantaranya adalah fitur berkirim pesan, berbagi gambar atau video, berbagi dokumen hingga melakukan *video call*.¹⁴

Peneliti menemukan ketika sekolah MTs. Baitul Hikmah melakukan pembelajaran tatap muka, peserta didik yang ada kelompok melalui *WhatsApp* bisa langsung dipecahkan masalah atau bertukar pendapat atau pikiran antar satu sama lain. Jika ada yang belum paham, maka peserta didik bisa menanyakan langsung kepada guru tersebut sehingga guru bisa menjawab apa yang peserta didik tanya dengan materi yang belum dimengerti.

Peneliti juga menemukan bahwa metode *cooperative learning* ini sangat penting untuk pelajaran SKI, karena pelajaran SKI ini mempelajari tentang sejarah-sejarah, sehingga peserta didik tidak mungkin untuk memikirkan sejarah ini secara individu, melainkan dengan belajar berkelompok agar bisa saling kasih masukan dan tukar pendapat antar satu sama lain. Hal ini tampak ketika siswa belajar tatap muka bersama guru, peserta didik mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru dan ada yang ditanyakan oleh peserta didik.

¹⁴ Arindra Evandian Bhagaskara, *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis WhatsApp di Sd Yapita*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2021

2. Penerapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa dalam menerapkan penerapan metode *coopetaive learning* melalui *WhatsApp* dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C sudah terlaksana di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Pada pembahasan fokus yang kedua, terkait penerapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* akan di ulas satu persatu. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.¹⁵ Dari hasil observasi peneliti, metode *cooperative learning* yang terjadi di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Penerapan metode *cooperative learning* pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Sebelum melaksanakan langkah dari metode *cooperative learning* peneliti juga mempersiapkan setting kelas dan menyiapkan media berupa kartu angka dan kartu gambar. Menurut Yamin menyatakan bahwa, suasana belajar yang kondusif akan membuat anak

¹⁵ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung:: Alfabeta, 2016), 16.

menjadi mampu belajar dengan pencapaian tingkat pengetahuan yang baik, mereka menjadi anak yang peka, mandiri dan bertanggung jawab. Sejalan dengan pendapat Rusman bahwa siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik (satu sisi kartu berupa kartu angka dan kartu gambar) dalam suasana yang menyenangkan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada anak dalam mengikuti langkah-langkah *cooperative learning* (mencari pasangan kartu) menggunakan bahasa yang sederhana. Setelah itu guru memberi motivasi kepada anak pada saat melakukan kegiatan dengan cara memberi penguatan baik secara verbal dan nonverbal agar anak lebih semangat menyelesaikan kegiatannya. Sejalan dengan pendapat Dimiyati, balikan dan penguatan dapat diberikan secara lisan maupun tulisan, baik secara individual ataupun secara kelompok klasikal. Guru harus dapat menentukan bentuk, cara dan kapan balikan dan penguatan diberikan agar balikan dan penguatan bermakna bagi siswa, serta memperhatikan karakteristik siswa. Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Rizal Arizaldy Ramly, yaitu :

“Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran, berpikir kritis, berpikir logis, menemukan sebab akibat dan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek dari kognitif. Solso mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk masalah yang spesifik. Sejalan dengan itu pemecahan masalah adalah memperlakukan pembelajaran terhadap anak dengan memberikan suatu persoalan tertentu, kemudian anak diperintahkan memecahkan

atau mencari solusinya, masalah yang diberikan kepada anak usia dini masih bersifat sederhana.”¹⁶

Penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan kognitif pada aspek pemecahan masalah melalui penerapan metode *cooperative learning* terdapat beberapa keunggulan yaitu diantaranya aspek pemecahan masalah, interaksi anak terhadap temannya, dan kerjasama anak. Namun dalam penelitian ini pada aspek pemecahan masalah yang lebih meningkat yaitu aspek menanggapi perintah, hal tersebut terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan guru pada saat menjelaskan cara mencari pasangan dengan menggunakan bahasa yang sederhana atau mudah dimengerti anak.¹⁷

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yakni metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember, terdapat pembiasaan yang dilaksanakan diantaranya:

- a. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, siswa menuliskan kehadirannya di *WhatsApp* (***Religius*** dan ***Disiplin***).
- b. Guru memberikan materi, guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Pembiasaan membaca (siswa membaca materi lewat *file* yang dikirim guru lewat *WhatsApp*).
- d. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi lewat share *WhatsApp*.
- e. Guru mengeshare materi berupa image (gambar/foto) materi tentang kondisi kepercayaan, dan sosial masyarakat Mekkah sebelum kedatangan agama Islam untuk dipelajari/dibaca siswa (Literasi), serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet.
- f. Siswa membaca cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.

¹⁶ Sudestia Ningsih, *Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 1 No. 2 (2016)

¹⁷ Sudestia Ningsih, *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol. 1 (2), 103-104

- g. Guru memberi tugas secara individu (dengan meng*share* tugas lewat *WhatsApp*)

Pembelajaran *cooperative* memiliki beberapa unsur yang membangunnya yaitu tujuan kelompok yang sama, pembagian tugas yang merata, adanya tanggung jawab pribadi, adanya interaksi antar anggota kelompok secara langsung, adanya ketergantungan antar anggota kelompok, adanya keterampilan bekerjasama dan kemampuan berkomunikasi interpersonal, serta adanya evaluasi dalam proses pembelajaran. Beberapa unsur tersebut mempresentasikan faktor internal yaitu diri sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan yang membangun sebuah pembelajaran *cooperative*.

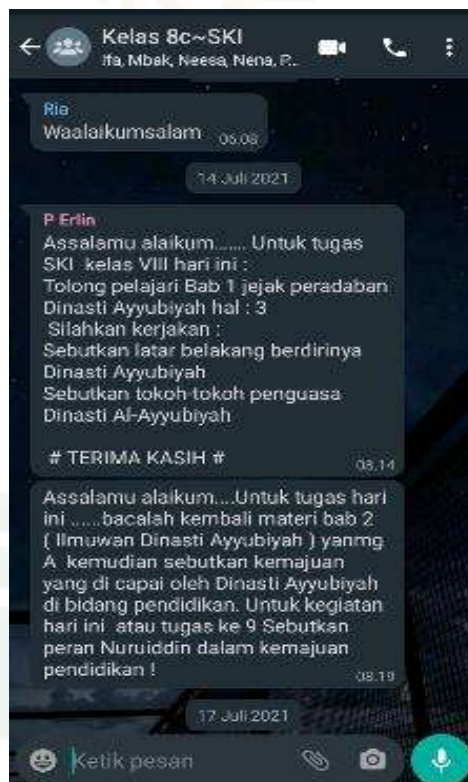
Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari efikasi diri dengan pencapaian akademik melalui pencapaian tujuan baik individu maupun kelompok maupun individu. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan memasang tujuan yang membuatnya tertantang dan berusaha dengan tekun untuk mencapainya. Penerapan tujuan ini dapat diterapkan di lingkungan kelas yaitu dalam kelompok kecil sesuai dengan pernyataan. Adanya bentuk tanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh kelompok dapat diwujudkan melalui ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dinyatakan oleh beberapa peneliti bahwa seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mengerjakan tugas dengan tekun dan tahan dalam lingkungan tantangan.

Pembelajaran *cooperative* fokus pada adanya interaksi antar anggota kelompok secara langsung dan adanya ketergantungan yang positif antar

anggota kelompok. Kedua hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian umpan balik antar sesama teman. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya umpan balik dari teman mampu meningkatkan efikasi diri dalam menulis. Umpan balik dari teman sebaya juga dapat menjadikan seseorang semakin percaya diri untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, dimana tanggung jawab pribadi juga menjadi salah satu unsur pada pembelajaran *cooperative*. Selain itu, ketergantungan yang positif pada teman juga dapat diwujudkan melalui adanya aktivitas saling berbagi pendapat satu sama lain terkait suatu topik kepenulisan.

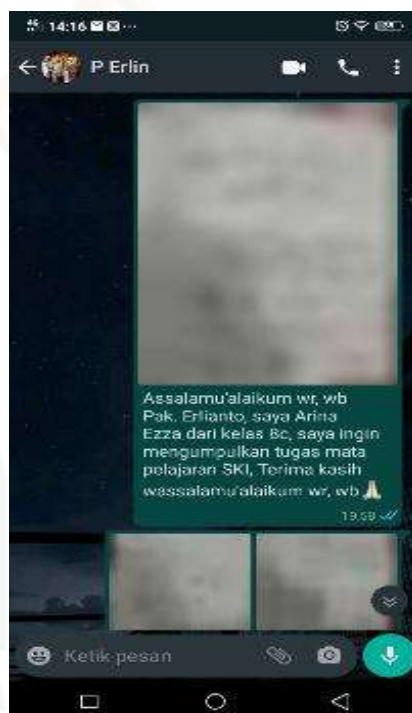
Apabila ditinjau dari keterampilan bekerjasama dan kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal, hal tersebut dapat diwujudkan dari beberapa perilaku seperti adanya keterampilan sosial dan perilaku asertif. Akan tetapi peserta didik MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember melainkan belajar daring dari rumah, mereka juga belajar tatap muka walaupun tidak setiap hari seperti dulu, jadi belajar tatap muka bergantian atau sift-siftan sama kelas lain. Jadi peserta didik yang tidak paham dalam pembelajaran materi yang berikan oleh guru mata pelajaran, akan bisa ditanyakan saat pelajaran tatap muka di sekolah. Akan tetapi sekolah MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ini sekolah tatap mukanya menggunakan baju muslim bebas untuk sementara waktu ini.

Adapun berikut hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti diantaranya :



Gambar 4.1
Pembiasaan saat guru mengirim tugas melalui *WhatsApp*

Dari observasi peneliti, seorang guru mengirim tugas untuk peserta didik melalui *WhatsApp Group* sesuai jadwal mata pelajarannya. Dan guru mempersilahkan peserta didik untuk segera mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut.



Gambar 4.2
Pembiasaan peserta didik mengirim tugas kepada guru

Dari observasi peneliti, seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengerjakannya secara individu, setelah itu peserta didik mengirim tugas jawabannya secara pribadi kepada guru tersebut melalui *WhatsApp* pribadi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan dilapangan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah persiapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember yaitu: persiapan dalam melaksanakan pembelajaran sangat membantu untuk peserta didik, peserta didik menanyakan materi yang belum dimengerti kepada guru, peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan menerima tugas melalui *WhatsApp*, peserta didik juga bisa saling bertukar pendapat.
2. Penerapan Metode *Cooperative Learning* Melalui Aplikasi *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember yaitu: penerapan metode *cooperative learning* terdapat beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut: 1. Pemecahan masalah, 2. Interaksi anak terhadap temannya, 3. Dan kerjasama anak. Metode pembelajaran ini banyak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, mengaktifkan peserta didik dalam belajar, menjadi anak yang bertanggung jawab dalam belajar, adanya tanggungjawab dalam tugas yang diberikan oleh kelompok.

B. Saran-Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Implementasi Metode *Cooperative Learning* Melalui *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Kepala Madrasah

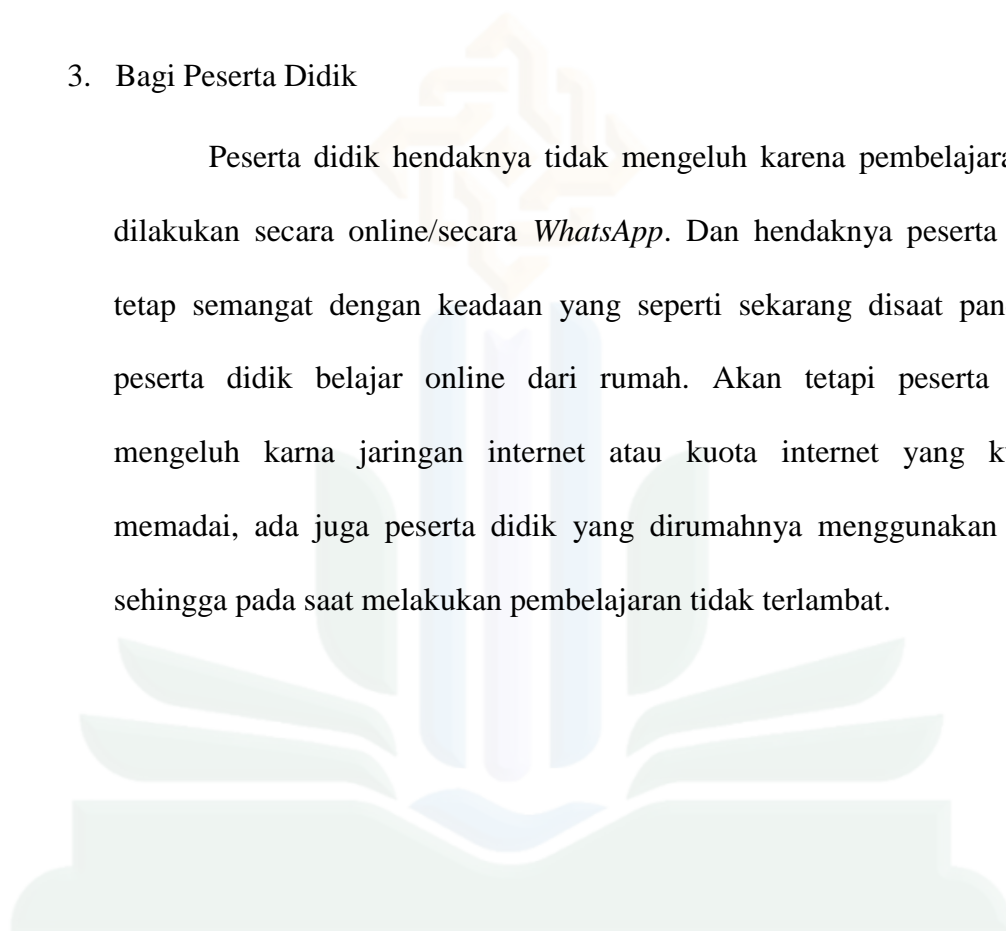
Diharapkan untuk Kepala Madrasah MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember terus menjadi pemimpin dan penanggung jawab sekolah yang sangat baik dalam memimpin dan membimbing peserta didiknya, dan terus memberikan semangat kepada guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Dan akhlaknya yang sangat sopan terhadap sesama. Tentunya pembelajaran-pembelajaran yang sangat termotivasi dan bermanfaat untuk peserta didik. Kedepannya lebih semangat lagi dalam membimbing peserta didik di masa pubertas ini, guna sebagai bekal kedepannya.

2. Bagi Guru SKI

Diharapkan kepada guru mata pelajaran SKI sebagai guru yang terpilih dan berkompeten di bidangnya hendaknya mampu memberikan pengembangan dan ide-ide yang inovatif kepada peserta didik yang dapat menunjang pembelajaran *cooperative learning* melalui *WhatsApp* tersebut.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya tidak mengeluh karena pembelajarannya dilakukan secara online/secara *WhatsApp*. Dan hendaknya peserta didik tetap semangat dengan keadaan yang seperti sekarang disaat pandemi, peserta didik belajar online dari rumah. Akan tetapi peserta didik mengeluh karna jaringan internet atau kuota internet yang kurang memadai, ada juga peserta didik yang dirumahnya menggunakan *WiFi* sehingga pada saat melakukan pembelajaran tidak terlambat.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTKA

- Bungin, Burhan . 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Daimah. “Aplikasi Model Pembelajaran Gerlach & Ely dalam Merekonstruksi Materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Bani Umayyah di Kelas XI MAN 3 Sleman Yogyakarta.” *Journal Homopage*. Vol X No.2. 2019.
- Evandian Bhagaskara, Arindra, 2021. *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis WhatsApp di Sd Yapita*, Vol. 2 No. 1
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Yang Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Latifah. 2009. *Efektivitas Pelaksanaan Quantum Larning untuk meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. Skripsi Sarjana Hidayatullah. Jakarta: Perpustakaan Umum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitatif Data Analysis*, America: SAGE Publication
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, M. Luthfan. 2019. “Pengembangan Media Pembelajaran SKI Berbasis Android Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagi Siswa MTs 01 Singosari Kelas VIII Semester 2”. Skripsi, UIN Malang.
- Ningsih, Sudestia. 2016. *Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 1 No. 2
- Nur Afifah, Eka. 2021. *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis WhatsApp Di SD Yapita*, Vol. 2 No. 1
- Priansa, Juni Donni. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rahmadi, 2011. *Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambak, Syahraini. 2017. *Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14 No. 1
- Zunaika, Galuh Astri. 2020. "*Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah*". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juliana Laraswati
NIM : T20171162
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Juli 1999
Alamat : Dusun Cangkring, Desa Cangkring Baru RT:
02 RW: 021 Kecamatan Jenggawah
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Kooperatif Learning Melalui Aplikasi WhatsApp Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember” adalah hasil penelitian/karya karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 6 Januari 2022
Saya yang menyatakan



Juliana Laraswati
NIM. T20171162

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> MELALUI APLIKASI <i>WHATSAPP</i> PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII C DI MTS. BAITUL HIKMAH TEMPUREJO JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Metode <i>Cooperative Learning</i> Penerapan Metode <i>Cooperative Learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan dan motifasi Menyajikan informasi Mengorganisasi kan siswa dalam kelompok kerja sama Membimbing kelompok kerja dan belajar Evaluasi Memberikan Penghargaan Memilih metode Menata ruang kelas untuk pelajaran <i>cooperative</i> Merangking siswa menentukan jumlah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah MTs. Baitul Hikmah Guru Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII C Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian Studi Kasus Lokasi Penelitian yaitu di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember Penentuan Subyek Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) <i>Data Reduction</i> (Reduksi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana langkah-langkah persiapan metode <i>cooperative learning</i> melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ? Bagaimana penerapan metode <i>cooperative learning</i> melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ? 	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan langkah-langkah persiapan metode <i>cooperative learning</i> melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember Mendeskripsikan penerapan metode <i>cooperative learning</i> melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

		kelompok 5. membentuk kelompok		<p>Data)</p> <p>3) <i>Data Display</i> (Penyajian Data)</p> <p>4) <i>Conclusion Drawing/Verification</i></p> <p>6. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>7. Tahap-Tahap Penelitian</p> <p>1. Tahap Pra Lapangan</p> <p>a) Menyusun rancangan penelitian</p> <p>b) Memilih lokasi penelitian</p> <p>c) Memilih keadaan lapangan</p> <p>d) Perizinan</p> <p>e) Menyusun instrumen penelitian</p> <p>2. Tahap Pelaksana</p> <p>3. Tahap laporan</p>	
--	--	-----------------------------------	--	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Observasi lokasi atau tempat MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- b. Mengamati saat melakukan belajar tatap muka di kelas VIII C MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- c. Mengamati kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

2. PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan Guru SKI MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

- 1) Bagaimana langkah-langkah persiapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII C di MTs Baitul Hikmah Tempurejo Jember ?
- 2) Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* melalui aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember ?

b. Wawancara dengan siswa kelas VIII C MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

- 1) Apakah saudara tau pengertian dari metode *cooperative learning* ?
- 2) Apakah ada kendala dalam melakukan belajar daring/melalui *WhatsApp* ?
- 3) Apakah ada kesulitan belajar dalam melalui *WhatsApp* ?
- 4) Menurut saudara lebih baik belajar online atau belajar tatap muka ?
- 5) Bagaimana cara mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp* ?

3. PEDOMAN STUDI DOKUMEN

- 1) Sejarah singkat berdirinya MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- 2) Visi dan Misi MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- 3) Profil MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- 4) Struktur kepengurusan MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember
- 5) Data siswa kelas VIII C MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1693/In.20/3.a/PP.00.9/07/2021 12 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. Baitul Hikmah
Jl. Cut Nya' Dien No. 2 Tempurejo, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Juliana Laraswati
NIM : T20171162
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Implementasi Metode Kooperatif Learning Melalui Aplikasi WhatsApp Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember*** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Titarini, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs. Baitul Hikmah Tempurejo
2. Waka Kurikulum MTs. Baitul Hikmah Tempurejo
3. Waka Kesiswaan MTs. Baitul Hikmah Tempurejo
4. Guru Mata Pelajaran SKI MTs. Baitul Hikmah Tempurejo

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 12 Juli 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



Lampiran 5



YAYASAN BAITUL HIKMAH
MTs.BAITUL HIKMAH

STATUS TERAKREDITASI A, NSM : 121235090146

Alamat: Jl. Cut Nya' Dien No. 02 Telp. (0331) 757844/085234065886 Tempurejo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 073/C/MTs.BH/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Titarini S.Pd
2. NIP : 197405122005012005
3. Jabatan : Kepala Madrasah
4. Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : Juliana Laraswati
2. NIM : T20171162
3. Prodi / Semester : Pendidikan Agama Islam / IX
4. Judul : Implementasi Metode Kooperatif Learning Melalui Aplikasi WhatsApp Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 November 2021

Kepala Madrasah



Titarini, S.Pd

NIP. 197405122005012005

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN MTS. BAITUL HIKMAH TEMPUREJO JEMBER

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 6 Agustus 2021	Penyerahan Surat Penelitian	Titarini, S.Pd. selaku kepala sekolah	
2.	Senin, 9 Agustus 2021	Wawancara guru mata pelajaran SKI	Erlianto, S.Ag.	
3.	Jum'at, 13 Agustus 2021	Wawancara Siswi MTs. Baitul Hikmah	Muslimatul Fitriyah	
4.	Jum'at, 13 Agustus 2021	Wawancara Siswi MTs. Baitul Hikmah	Ahida Tasya Kamila	
5.	Jum'at, 13 Agustus 2021	Wawancara Siswi MTs. Baitul Hikmah	Nayla Norisz Zakiyya	
6.	Jum'at, 13 Agustus 2021	Wawancara Siswi MTs. Baitul Hikmah	Arina Ezza Mulyana	
7.	Jum'at, 13 Agustus 2021	Wawancara Siswi MTs. Baitul Hikmah	Asnifatul Agustina	
8.	Selasa, 2 November 2021	Meminta Surat selesai penelitian	Titarini, S.Pd. selaku kepala sekolah	

Jember, 2 November 2021

Kepala MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember



Titarini, S.Pd.

NIP. 197405122005012005

Lampiran 7

DOKUMENTASI

A. MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember



(Ruang Kepala Sekolah dan TU)



(Halaman depan ruang kelas MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember)



(Musholla MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember)

B. Hasil Wawancara



(Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember)



(Wawancara dengan bapak Erlianto selaku guru SKI)



**(Wawancara dengan Nayla Norisz Zakiyya selaku siswi kelas VIII C di MTs.
Baitul Hikmah Tempurejo Jember)**



(Wawancara dengan Arina Ezza Mulyana selaku siswa kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember)



(Wawancara dengan Ahida Tasya Kamilia selaku siswi kelas VIII C di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo Jember)



**(Wawancara dengan Muslimatul Fitriyah selaku siswi kelas VIII C di MTs.
Baitul Hikmah Tempurejo Jember)**



**(Wawancara dengan Asnifatul Agustina selaku siswi kelas VIII C di MTs.
Baitul Hikmah Tempurejo Jember)**

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs BAITUL HIKMAH	Kelas/Semester: VIII (delapan)/Gasal
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu : 2 x 30 menit (1 x Pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.1.	Menghayati semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
2.1.	Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita
3.1.	Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
3.1.3	Mengidentifikasi para pemimpin daulah Abbasiyah
3.1.4	Menganalisis faktor penyebab runtuhnya daulah Abbasiyah
4.1.1	Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya daulah Abbasiyah

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran online siswa dapat mengimplementasikan atau menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita, mengidentifikasi para pemimpin daulah Abbasiyah, menganalisis faktor penyebab runtuhnya daulah Abbasiyah dengan benar.

C. MATERI ESENSI

1. para pemimpin daulah Abbasiyah
2. faktor penyebab runtuhnya daulah Abbasiyah

D. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Laptop, Android, Internet, grup WhatsApp, blog (slafat.blogspot.com),
2. Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan menganjurkan pada siswa untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan keluarga dan sekolah, siswa menuliskan kehadirannya di WA. PPK (**Religius** dan **Displin**)
2. Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Pembiasaan membaca (siswa membaca materi lewat file yang dikirim guru lewat WhatsApp dan atau membaca lewat website atau blog yang dibikin guru serta sumber lain. (**Literasi**))
4. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi lewat share *WhatsApp*
5. Guru mengeshare materi berupa *file word* atau powerpoint atau image (gambar/foto) materi tentang para pemimpin daulah Abbasiyah dan faktor penyebab runtuhnya

- daulah Abbasiyah untuk dipelajari/dibaca siswa (**Literasi**), serta membimbing siswa mencari materi dari sumber lain di internet
6. Guru memfasilitasi siswa berdiskusi/bertanya jawab seputar materi (**Critical thinking**)
 7. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi
 8. Siswa membaca cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin
 9. Guru memberi tugas secara individu (dengan mengeshare tugas lewat *WhatsApp*)
 10. Kelas ditutup dengan doa dan salam (**Religius**)

F. PENILAIAN

1. **Penilaian Sikap:** Observasi/Jurnal (siswa berdoa, diingatkan selalu menjaga kebersihan dan kesehatan, keaktifan siswa dalam berdiskusi di WA grup);
2. **Pengetahuan:** Tugas mandiri yang ada di Whatsapp;
3. **Keterampilan:** kemampuan siswa mengirim hasil pekerjaannya WA

Mengetahui
Kepala Madrasah

Tempurejo, 16 Juli 2021
Guru Mapel

TITARINI, S.Pd.
NIP. 19740512005012005

ERLIANTO,S.Ag.
NIP. -

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Juliana Laraswati
NIM : T20171162
TTL : Jember, 04 Juli 1999
Alamat : Dusun Cangkring Baru RT : 002 RW : 021 Kecamatan
Jenggawah Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita
2. SDN Cangkring 02
3. MTs. Baitul Hikmah Tempurejo
4. MA Darus Sholah
5. UIN Khas Jember